



Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Frater Don Bosco Tomohon

Mora Silitonga¹, Meisie L. Mangantes², Rinna Y. Kasenda³

Program Studi S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 19 November 2025

Revised: 30 Januari 2025

Accepted: 14 Februari 2026

This study aims to determine how the implementation of group counseling services can improve students' learning interest at SMP Frater Don Bosco Tomohon. Learning interest is one of the important factors that influence students' success in the education process. Lack of learning interest can impact low academic achievement, motivation, and student participation in learning activities. This study uses Guidance and Counseling Action Research (GCAR/PTBK in Indonesian). The research subjects are students with low levels of learning interest based on the results of the initial questionnaire. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, and documentation. Group counseling services were provided in several sessions with materials designed to raise awareness, motivation, and students' learning responsibility. The results showed a significant increase in students' learning interest after participating in group counseling services. This is evident from the increase in learning interest questionnaire scores before and after the intervention. Thus, it can be concluded that group counseling services are effective in improving students' learning interest at SMP Frater Don Bosco Tomohon

Kata Kunci: Group Counseling Services, Learning Interest, Junior High School Students.

(* Corresponding Author: Morannasilitonga4@gmail.com

How to Cite: Silitonga, M., Mangantes, M. L., & Kasenda, R. Y. (2026). Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Frater Don Bosco Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.D), 295-299. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13825>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan belajar. Salah satu layanan yang relevan untuk diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suasana kelompok yang kondusif. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh motivasi, dukungan sosial, serta strategi belajar yang lebih efektif.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami penurunan minat belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan, hingga prestasi akademik yang tidak optimal. Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Frater Don Bosco Tomohon, di mana



sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias terhadap kegiatan belajar, seperti malas mengerjakan tugas, kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurang aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah, khususnya guru dan konselor, untuk mencari strategi yang tepat dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa.

Guru Bimbingan dan konseling melakukan pendekatan dengan peserta didik agar peserta didik lebih mendengarkan apa yang dibicarakan saat konseling berlangsung. Sehingga penelitian yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar dengan adanya feed back, Maka dari itu agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya. Menurut Prayitno Bimbingan Konseling adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar. Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik.maka peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat membawa suatu perubahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri.

Di sekolah guru pembimbing berperan penting dalam hal menumbuhkan minat belajar, dengan salah satu caranya adalah guru pembimbingnya sebagai motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta pengutan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik. Menurut Slameto “Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar rendah maka akan menghasilkan prestasi yang rendah pula. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat belajar dapat timbul disebabkan beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh prestasi belajar yang tinggi serta ingin hidup senang dan bahagia.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang mendukung kenyamanan dan rasa aman bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar, berinteraksi, serta menghormati teman sebaya dan guru. Pendidikan berfungsi sebagai media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, serta bertujuan memberikan pemberdayaan secara efektif atau menjadi solusi alternatif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.(Kasenda et al., 2023)

Keterampilan sosial turut mendukung keberhasilan siswa dalam membangun interaksi positif di lingkungan belajar, yang pada akhirnya menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar dan membantu mereka menyesuaikan diri secara sosial di sekolah (Mangantes, 2023)

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling di SMP Freter Don Bosco Tomohon. Penerapan layanan konseling kelompok diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih termotivasi, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, dalam penelitian ini

tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala (2013) dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti yakni “Penerapan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Frater Don Bosco Tomohon.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi setelah penerapan layanan konseling kelompok terhadap lima siswa yang memiliki minat belajar rendah di SMP Frater Don Bosco Tomohon, diperoleh data bahwa hanya dua siswa yang mengalami peningkatan minat belajar secara positif, sementara tiga siswa lainnya masih menunjukkan minat belajar yang rendah dan belum konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran.

1) Siswa AMP

Berdasarkan analisis data minat belajar, siswa ini memperoleh total skor 22, yang masuk dalam kategori “*Sedang*” dalam minat belajar. Dari jawaban yang diberikan, terlihat bahwa siswa ini belum sepenuhnya menyadari pentingnya belajar bagi masa depannya, sebagaimana tercermin dari pilihan “Tidak Sesuai” pada pernyataan motivasi utama belajar. Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta kecenderungan untuk tidak fokus selama pembelajaran jika tidak ada pengawasan. Meskipun demikian, siswa menunjukkan tingkat motivasi yang cukup melalui beberapa indikator “Cukup Sesuai,” seperti keinginan untuk memahami materi, dorongan dari teman dan guru, serta rasa senang ketika berhasil mengikuti pelajaran. Namun, masih terdapat ruang peningkatan, terutama dalam kesadaran pribadi, kebiasaan belajar mandiri, dan konsistensi dalam belajar. Dengan dukungan lebih lanjut dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitar, siswa ini berpotensi meningkatkan minat belajarnya secara signifikan.

2) Siswa JFP

Berdasarkan analisis minat belajar, siswa JFP memperoleh total skor 23, yang termasuk dalam kategori “*Sedang*.” Dari jawabannya, terlihat bahwa siswa ini memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya belajar, tetapi belum memiliki tanggung jawab yang kuat untuk belajar secara teratur, terlihat dari pilihan “Tidak Sesuai” pada beberapa indikator terkait ketekunan mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Walaupun demikian, siswa ini masih menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik, terlihat dari pilihan “Cukup Sesuai” dan “Sesuai” pada beberapa pernyataan mengenai dukungan keluarga dan dorongan dari guru.

Namun, skor ini mengindikasikan bahwa siswa masih membutuhkan dorongan dan pendampingan lebih lanjut agar menyadari manfaat belajar bagi masa depan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk meningkatkan minat belajarnya. Keterlibatan keluarga dan strategi motivasi tambahan dari guru BK sangat diperlukan.

3) Siswa FAT

Siswa FAT memperoleh skor 24, yang termasuk dalam kategori “*Sedang*” dalam minat belajar. Ia menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya belajar dan merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran setiap hari. Namun pada beberapa indikator, seperti komitmen untuk mengerjakan tugas tepat waktu dan antusiasme dalam mengikuti seluruh kegiatan belajar, ia hanya memilih “Cukup Sesuai.” Siswa ini mendapatkan dukungan keluarga dan teman serta merasa bangga ketika mampu memahami materi pelajaran. Namun, ia perlu memperkuat komitmen dalam meningkatkan minat belajar, terutama dalam hal konsistensi dan disiplin belajar harian.

4) Siswa CJMM

Siswa CJMM memperoleh skor 23, yang berada dalam kategori “*Sedang.*” Ia menyadari pentingnya belajar dan merasa senang ketika memahami materi. Namun, beberapa indikator seperti komitmen mengerjakan tugas, partisipasi dalam kelas, dan kemampuan mempertahankan konsentrasi menunjukkan tingkat yang lebih rendah, ditandai dengan banyaknya pilihan “Cukup Sesuai.” Walaupun mendapat dukungan dari keluarga dan teman, siswa ini masih perlu memperkuat minat belajarnya, terutama dalam konsistensi mengikuti kegiatan belajar dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

5) Siswa HJM

Siswa HJM memperoleh skor 23, yang juga termasuk dalam kategori “*Sedang.*” Siswa ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya belajar dan merasa termotivasi, tetapi pada beberapa indikator seperti tanggung jawab menyelesaikan tugas dan kesadaran mengikuti kegiatan pembelajaran, ia memilih “Cukup Sesuai.”

Hal ini menunjukkan bahwa komitmen belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Dukungan dari keluarga, guru, serta pemberian motivasi tambahan dapat membantu siswa meningkatkan minat belajarnya secara lebih konsisten.

Penerapan layanan konseling kelompok di SMP Frater Don Bosco Tomohon membantu siswa mengungkapkan kesulitan belajar dan menumbuhkan kembali minat mereka melalui interaksi kelompok yang positif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kelemahan. Peneliti belum optimal dalam perencanaan, penyesuaian pendekatan, dan evaluasi tindak lanjut.

Berdasarkan tahap observasi dilihat pada penerapan layanan konseling kelompok Selama beberapa pertemuan, saya mengamati bahwa siswa masih memiliki rasa malu dan canggung dalam proses konseling siswa masih belum leluasa mengungkapkan pendapatnya kepada peneliti siswa menunjukkan sikap yang seperti itu, dikarenakan siswa belum pernah melakukan konseling bersama dengan guru BK di sekolahnya. Peneliti menyimpulkan ternyata masih ada kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I ini, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki semua kekurangan yang ada pada siklus I dan berharap pada siklus II akan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan minat dalam belajar.

Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian instrumen pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan dibandingkan Siklus I. Perbaikan strategi intervensi seperti pendekatan individu, keterlibatan orang tua, serta penguatan motivasi dalam kelompok terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berikut deskripsi perkembangan minat belajar masing-masing siswa:

1) Siswa AMP

AMP memperoleh skor 32, kategori “Tinggi” dalam minat belajar. Dari jawaban yang diberikan, terlihat bahwa AMP memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan belajar. Ia merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran setiap hari. AMP juga merasa bangga ketika dapat memahami materi dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dukungan dari keluarga, teman, dan guru semakin memperkuat semangat belajarnya. Meskipun demikian, AMP tetap perlu mempertahankan kebiasaan belajar agar minat belajarnya tidak menurun di kemudian hari.

2) Siswa JFP

JFP memperoleh skor 30, kategori “Tinggi” dalam minat belajar. Ia menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya belajar serta memiliki tanggung jawab yang kuat dalam mengerjakan tugas. Motivasi belajarnya meningkat setelah mengikuti layanan konseling kelompok, dan ia kini lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan keluarga dan guru juga membantu mempertahankan semangatnya. Namun, konsistensi harus tetap dijaga agar peningkatan ini bersifat jangka panjang.

3) Siswa FAT

Pada Siklus I, FAT memperoleh skor 24, kategori “Sedang”. Pada Siklus II, skor FAT meningkat menjadi 35, kategori “Tinggi”. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam minat belajar, terutama dalam hal keaktifan saat pembelajaran, kesadaran untuk belajar mandiri, dan komitmen untuk meningkatkan prestasi akademik. FAT kini lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan mendapat dukungan lebih kuat dari teman dan gurunya.

4) Siswa CJMM

Pada Siklus I, CJMM memperoleh skor 23 (kategori “Sedang”), kemudian meningkat menjadi 32 pada Siklus II (kategori “Tinggi”). Ia menunjukkan perkembangan yang sangat positif dalam hal motivasi belajar, kemampuan mengatur waktu, serta kesadaran mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Dukungan dari guru dan keluarga berperan penting dalam meningkatkan minat belajarnya. Untuk memastikan konsistensi, CJMM tetap membutuhkan pendampingan berkelanjutan.

5) Siswa HJM

Pada Siklus I, HJM memperoleh skor 23 (kategori “Sedang”), kemudian meningkat menjadi 33 pada Siklus II (kategori “Tinggi”). HJM mengalami peningkatan minat belajar yang signifikan. Ia mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi baru untuk memperbaiki prestasinya. Meski demikian, HJM masih perlu perhatian dan motivasi lebih lanjut agar peningkatan minat belajar dapat bertahan secara konsisten.

Pada Siklus II, penerapan konseling kelompok menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Rata-rata skor minat belajar siswa meningkat secara signifikan, dari 18, pada Siklus I menjadi 32,4 pada Siklus II. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam motivasi intrinsik siswa, antusiasme mengikuti pembelajaran, serta kesadaran mereka mengenai pentingnya belajar untuk masa depan. Dukungan dari keluarga, teman, dan guru juga lebih terasa pada Siklus II sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian setelah penerapan layanan konseling kelompok, diperoleh beberapa temuan utama.

Pertama, layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor yang dialami seluruh siswa, meskipun tingkat peningkatannya berbeda-beda. Dua siswa menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi, sedangkan tiga siswa lainnya mengalami peningkatan namun belum maksimal. Artinya, konseling kelompok efektif bagi sebagian besar siswa, namun diperlukan penguatan strategi untuk siswa tertentu.

Kedua, faktor motivasi dan lingkungan memiliki peran penting. Siswa yang mengalami peningkatan minat belajar cenderung memiliki dorongan internal yang lebih besar atau mendapat dukungan keluarga yang kuat. Sebaliknya, siswa yang peningkatannya masih rendah tampak kurang termotivasi secara internal dan terpengaruh oleh distraksi lingkungan, seperti teman sebaya atau kurangnya dukungan belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan teori Ryan & Deci (2017) bahwa motivasi intrinsik memberikan kontribusi besar dalam mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara konsisten.

Ketiga, diperlukan pendekatan tambahan bagi siswa seperti CJMM dan HJM yang minat belajarnya masih belum stabil. Mereka membutuhkan pendampingan lebih intens, baik melalui keterlibatan keluarga maupun sesi konseling individual. Menurut Brown & Ryan (2019), peran keluarga dalam memberikan dukungan belajar dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab akademik siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta menemukan solusi bersama atas permasalahan belajar.

REFERENSI

- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching
- Payitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Handaka, I. B. 2017. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1, h. 227-237.
- Kasenda, R., Supit, E., Tonapa, N., Kojoh, A., Lini, S., & Asare, S. (2023). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1).
- Mahaly, Sawal. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(1): 1.
- Mangantes, M. L. (2023). Keterampilan Pengungkapan Diri (Self-Disclosure) Bagi Siswa SMA Negeri Tompaso Baru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1108-1113. 99
- Natawidjaja Rochman. 2003. *Kompetensi dan Etika Konselor Masa Depan*, Makalah Seminar dan Workshop tanggal 17 Pebruari 2003. Bandung: Program Pascasarjana.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, h.99.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, A.M. 2012 *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, cet. 21.
- S. Lini, Mangantes, M. L, and J. Taher, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Smp Negeri 2 Bitung," *J. Sains Ris.*, vol. 13, no. 3, pp. 781–789, 2023, doi: 10.47647/jsr.v13i3.2003.
- Winkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yapi, M T S, and Bkai Sei. 2018. *Peranan Guru Bk Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi*
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.